



PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI MALUKU UTARA BULAN MEI 2017

- ☑ Pada Mei 2017, Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Maluku Utara sebesar 101,24 atau mengalami peningkatan 0,36 persen bila dibandingkan dengan bulan sebelumnya (April 2017) yang sebesar 100,87.
- ☑ Menurut subsektornya, Nilai Tukar Petani Pangan (NTPP) tercatat sebesar 106,01 (turun 0,56 persen); Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH) 106,91 (naik 0,14 persen); Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) 93,37 (naik 1,28 persen); Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPPT) 106,69 (turun 0,42 persen); dan untuk Nilai Tukar Perikanan (Nelayan dan Pembudidaya Ikan/NTNP) sebesar 104,11 (naik 0,81 persen), dimana untuk Nilai Tukar Nelayan (NTN) sebesar 104,13 (naik 0,92 persen) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) sebesar 103,89 (turun 0,43 persen).
- ☑ Dari 10 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia, NTP Mei 2017 terhadap April 2017 terjadi peningkatan NTP pada enam provinsi, sedangkan empat provinsi lainnya mengalami penurunan NTP.
- ☑ Secara nasional NTP mengalami peningkatan dari April 2017 ke Mei 2017 yaitu dari 100,01 menjadi 100,15 atau naik 0,14 persen.
- ☑ Pada Mei 2017, Provinsi Maluku Utara mengalami inflasi perdesaan sebesar 0,20 persen yang disebabkan oleh peningkatan indeks harga pada lima kelompok pengeluaran, sedangkan dua kelompok pengeluaran mengalami penurunan.
- ☑ Inflasi Perdesaan Nasional pada bulan Mei 2017 sebesar 0,74 persen, yang disebabkan oleh peningkatan indeks harga pada enam kelompok pengeluaran.
- ☑ Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Maluku Utara Mei 2017 sebesar 112,41 atau naik 0,44 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya (April 2017) yang sebesar 111,91.

1. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan pada tujuh kabupaten di Provinsi Maluku Utara Bulan Mei 2017, NTP Provinsi Maluku Utara naik 0,36 persen dibandingkan NTP April 2017, yaitu dari 100,87 menjadi 101,24. Peningkatan NTP pada Mei 2017 disebabkan karena indeks harga hasil produksi pertanian (It) mengalami peningkatan sebesar 0,55 persen, lebih besar dari peningkatan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian (Ib) yaitu sebesar 0,18 persen.

Peningkatan NTP Provinsi Maluku Utara Mei 2017 disebabkan oleh naiknya NTP pada tiga subsektor yaitu, NTP Subsektor Hortikultura naik 0,14 persen, NTP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat naik 1,28 persen, dan NTP Subsektor Perikanan naik 0,81 persen. Sementara itu NTP Subsektor Tanaman Pangan turun 0,56 persen, dan NTP Subsektor Peternakan turun 0,42 persen.

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dari kelima subsektor menunjukkan fluktuasi harga beragam komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Mei 2017, di Maluku Utara indeks harga yang diterima petani (It) secara umum mengalami peningkatan sebesar 0,55 persen dibanding April 2017, yaitu dari 126,34 menjadi 127,03. Jika dilihat menurut subsektornya terjadi peningkatan It pada tiga subsektor, sementara dua subsektor lainnya mengalami penurunan It.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Mei 2017, Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) di Provinsi Maluku Utara naik sebesar 0,18 persen bila dibanding April 2017, yaitu dari 125,24 menjadi 125,48. Jika dilihat menurut subsektornya, terjadi peningkatan Ib pada semua subsektor.

Tabel 1.
 Nilai Tukar Petani Maluku Utara Per Subsektor, April 2017 – Mei 2017 (2012=100)

Subsektor	Bulan		Perubahan (%)
	April 2017	Mei 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima (It)	135,36	134,95	-0,30
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	126,98	127,31	0,26
c. Nilai Tukar Petani (NTPP)	106,61	106,01	-0,56
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima (It)	134,56	134,98	0,31
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	126,04	126,26	0,17
c. Nilai Tukar Petani (NTPH)	106,76	106,91	0,14
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima (It)	116,26	117,88	1,39
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	126,11	126,24	0,10
c. Nilai Tukar Petani (NTPR)	92,19	93,37	1,28
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima (It)	128,23	128,06	-0,14
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	119,68	120,02	0,29
c. Nilai Tukar Petani (NTPT)	107,15	106,69	-0,42
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima (It)	127,87	129,24	1,08
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	123,81	124,15	0,27
c. Nilai Tukar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (NTNP)	103,27	104,11	0,81
5.1 Perikanan Tangkap			
a. Indeks yang Diterima Nelayan (It)	127,64	129,17	1,20
b. Indeks yang Dibayar Nelayan (Ib)	123,71	124,05	0,28
c. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	103,17	104,13	0,92
5.2 Perikanan Budidaya			
a. Indeks yang Diterima Pembudidaya Ikan (It)	130,26	129,98	-0,22
b. Indeks yang Dibayar Pembudidaya Ikan (Ib)	124,85	125,12	0,21
c. Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi)	104,34	103,89	-0,43
Gabungan/Maluku Utara			
a. Indeks yang Diterima (It)	126,34	127,03	0,55
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	125,24	125,48	0,18
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	100,87	101,24	0,36

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (NTPP)

Pada Mei 2017, Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) mengalami penurunan sebesar 0,56 persen dibandingkan dengan NTPP bulan April 2017. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani (It) mengalami penurunan sebesar 0,30 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen.

Penurunan indeks harga yang diterima petani (It) pada Subsektor Tanaman Pangan ini disebabkan oleh turunnya harga secara rata-rata pada kelompok palawija yaitu sebesar 1,54 persen (terutama ubi jalar dan ketela pohon/ubi kayu). Peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada Subsektor Tanaman Pangan disebabkan oleh naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,30 persen, dan indeks Biaya Produksi dan Pembelian Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,02 persen.

b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Pada Mei 2017, Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Hortikultura (NTPH) mengalami peningkatan sebesar 0,14 persen dibandingkan dengan NTPH bulan April 2017. Hal ini disebabkan karena indeks harga yang diterima petani (It) mengalami peningkatan sebesar 0,31 persen, lebih besar dari peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yaitu sebesar 0,17 persen.

Peningkatan indeks harga yang diterima petani (It) pada Subsektor Tanaman Hortikultura ini disebabkan oleh naiknya harga secara rata-rata pada kelompok buah-buahan sebesar 1,22 persen (terutama alpukat, mangga, nanas, pepaya dan semangka). Peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada Subsektor Tanaman Hortikultura disebabkan oleh naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,22 persen, sementara indeks BPPBM mengalami penurunan 0,13 persen.

c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Mei 2017, Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) mengalami peningkatan sebesar 1,28 persen. Hal ini disebabkan karena peningkatan indeks harga yang diterima petani (It) yaitu sebesar 1,39 persen, lebih besar dari peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yaitu sebesar 0,10 persen.

Peningkatan indeks harga yang diterima petani (It) disebabkan oleh naiknya harga secara rata-rata pada kelompok tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,39 persen (terutama kelapa, cengkeh dan biji pala). Peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat disebabkan oleh naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,09 persen, serta indeks Biaya Produksi dan Pembelian Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,19 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTPT)

Pada Mei 2017, Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Peternakan (NTPT) mengalami penurunan sebesar 0,42 persen. Hal ini disebabkan karena indeks harga yang diterima petani (It) mengalami penurunan sebesar 0,14 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami peningkatan sebesar 0,29 persen.

Penurunan indeks harga yang diterima petani (It) disebabkan oleh turunnya harga secara rata-rata pada kelompok ternak besar sebesar 0,67 persen, kelompok hasil ternak sebesar 0,19 persen dan kelompok ternak kecil sebesar 0,02 persen. Komoditas yang mengalami penurunan harga antara lain sapi potong, kerbau, kambing, dan telur itik. Peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada Subsektor Peternakan disebabkan oleh naiknya Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) sebesar 0,33 persen dan indeks Biaya Produksi dan Pembelian Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,24 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTNP)

Pada Mei 2017, NTNP mengalami peningkatan sebesar 0,81 persen. Hal ini disebabkan karena indeks harga yang diterima petani (It) mengalami peningkatan sebesar 1,08 persen, lebih besar dari peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yaitu sebesar 0,27 persen.

1) Kelompok Penangkapan Ikan (Nilai Tukar Nelayan/NTN)

Pada Mei 2017, NTN mengalami peningkatan sebesar 0,92 persen. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani (It) mengalami peningkatan sebesar 1,20 persen, lebih besar dari peningkatan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yaitu sebesar 0,28 persen.

Peningkatan It disebabkan oleh naiknya harga secara rata-rata pada kelompok penangkapan laut sebesar 1,20 persen (terutama cakalang, kembung dan tongkol). Sedangkan peningkatan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mengalami peningkatan sebesar 0,27 persen dan indeks Biaya Produksi dan Pembelian Barang Modal (BPPBM) sebesar 0,29 persen.

2) Kelompok Budidaya Ikan (Nilai Tukar Pembudidaya Ikan/NTPi)

Pada Mei 2017, NTPi turun sebesar 0,43 persen. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani (It) mengalami penurunan sebesar 0,22 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami peningkatan 0,21 persen.

Penurunan It disebabkan oleh turunnya harga secara rata-rata pada kelompok budidaya air tawar sebesar 0,33 persen (terutama ikan nila), dan kelompok budidaya air laut sebesar 0,20 persen (terutama ikan kerapu). Sedangkan peningkatan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen, dan Indeks Biaya Produksi dan Pembelian Barang Modal (BPPBM) mengalami peningkatan sebesar 0,09 persen.

Tabel 2.
Indeks Diterima dan Dibayar Petani Per Subsektor dan Perubahannya,
April 2017 – Mei 2017 (2012=100)

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Perubahan (%)
	April 2017	Mei 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	135,36	134,95	-0,30
- Padi	124,14	126,75	2,10
- Palawija	141,98	139,79	-1,54
b. Indeks Dibayar Petani	126,98	127,31	0,26
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,29	130,68	0,30
- Indeks BPPBM	111,26	111,28	0,02
2. Hortikultura			
a. Indeks Diterima Petani	134,56	134,98	0,31
- Sayur-sayuran	145,60	143,83	-1,22
- Buah-buahan	130,05	131,63	1,22
- Tanaman Obat	127,16	125,73	-1,12
b. Indeks Dibayar Petani	126,04	126,26	0,17
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,90	129,18	0,22
- Indeks BPPBM	110,89	110,75	-0,13
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks Diterima Petani	116,26	117,88	1,39
- Tanaman Perkebunan Rakyat	116,26	117,88	1,39
b. Indeks Dibayar Petani	126,11	126,24	0,10
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128,41	128,52	0,09
- Indeks BPPBM	115,54	115,76	0,19

Lanjutan Tabel

Lanjutan Tabel 2.

Kelompok dan Sub kelompok	Bulan		Perubahan (%)
	April 2017	Mei 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)
4. Peternakan			
a. Indeks Diterima Petani	128,23	128,06	-0,14
- Ternak Besar	130,10	129,23	-0,67
- Ternak Kecil	124,90	124,88	-0,02
- Unggas	129,23	131,45	1,72
- Hasil Ternak	123,41	123,17	-0,19
b. Indeks Dibayar Petani	119,68	120,02	0,29
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,83	130,26	0,33
- Indeks BPPBM	110,31	110,57	0,24
5. Perikanan			
a. Indeks Harga yang Diterima Nelayan dan Pembudidaya Ikan (It)	127,87	129,24	1,08
b. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan dan Pembudidaya Ikan (Ib)	123,81	124,15	0,27
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,90	130,25	0,27
- Indeks BPPBM	113,96	114,27	0,27
5.1. Perikanan Tangkap			
a. Indeks Harga yang Diterima Nelayan (It)	127,64	129,17	1,20
- Penangkapan Laut	127,64	129,17	1,20
b. Indeks Harga yang Dibayar Nelayan (Ib)	123,71	124,05	0,28
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,88	130,23	0,27
- Indeks BPPBM	114,01	114,34	0,29
5.2. Perikanan Budidaya			
a. Indeks Harga yang Diterima Pembudidaya Ikan (It)	130,26	129,98	-0,22
- Budidaya Air Tawar	130,21	129,78	-0,33
- Budidaya Air Laut	131,03	130,76	-0,20
b. Indeks Harga yang Dibayar Pembudidaya Ikan (Ib)	124,85	125,12	0,21
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,07	130,42	0,26
- Indeks BPPBM	113,49	113,59	0,09

4. Perbandingan NTP Antar Provinsi di Kawasan Timur Indonesia

Dari 10 Provinsi di Kawasan Timur Indonesia, NTP Mei 2017 terhadap April 2017 terjadi peningkatan NTP di enam provinsi, sementara empat provinsi lainnya mengalami penurunan NTP. Peningkatan NTP terbesar terjadi di Provinsi Gorontalo sebesar 0,49 persen, sedangkan penurunan NTP terbesar terjadi di Sulawesi Tengah, yaitu sebesar 0,88 persen. Secara nasional NTP mengalami peningkatan dari April 2017 ke Mei 2017 yaitu dari 100,01 menjadi 100,15 atau naik sebesar 0,14 persen.

Tabel 3.
Nilai Tukar Petani (NTP) dan Persentase Perubahannya di Kawasan Timur Indonesia,
Mei 2017 (2012=100)

No.	Provinsi	It		Ib		NTP	
		Indeks	% Perubahan	Indeks	% Perubahan	Indeks	% Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Sulawesi Utara	116,44	0,34	125,97	0,04	92,43	0,30
2	Sulawesi Tengah	119,66	-0,74	127,36	0,13	93,96	-0,88
3	Sulawesi Selatan	127,68	0,49	127,16	0,19	100,41	0,30
4	Sulawesi Tenggara	119,05	0,30	125,38	0,26	94,95	0,05
5	Gorontalo	132,34	0,52	125,32	0,04	105,60	0,49
6	Sulawesi Barat	129,24	-0,12	122,35	0,23	105,63	-0,35
7	Maluku	129,34	0,80	128,46	0,54	100,69	0,26
8	Maluku Utara	127,03	0,55	125,48	0,18	101,24	0,36
9	Papua Barat	127,00	-0,31	126,73	0,04	100,22	-0,35
10	Papua	121,15	0,02	126,84	0,28	95,52	-0,26
Nasional		128,02	0,73	127,82	0,59	100,15	0,14

5. Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi perdesaan. Provinsi Maluku Utara, pada Mei 2017 terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,20 persen yang disebabkan oleh naiknya indeks pada lima kelompok pengeluaran yaitu Kelompok Bahan Makanan sebesar 0,07 persen, Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau sebesar 0,38 persen, Kelompok Perumahan sebesar 0,60 persen, Kelompok Sandang sebesar 0,14 persen, dan Kelompok Kesehatan sebesar 0,51 persen. Sementara itu, dua kelompok pengeluaran mengalami deflasi atau penurunan indeks harga secara rata-rata yaitu Kelompok Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga sebesar 0,02 persen, dan Kelompok Transportasi & Komunikasi sebesar 0,13 persen.

Tabel 4.
 Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) di Provinsi Maluku Utara dan Nasional
 Menurut Kelompok Pengeluaran, Mei 2017 (2012=100)

Kelompok Pengeluaran	Maluku Utara			Nasional		
	IKRT		Inflasi Perdesaan	IKRT		Inflasi Perdesaan
	April 2017	Mei 2017		April 2017	Mei 2017	
Konsumsi Rumah Tangga	129,20	129,46	0,20	132,19	133,18	0,74
Bahan Makanan	134,23	134,32	0,07	142,05	144,08	1,43
Makan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	128,56	129,05	0,38	130,74	131,18	0,33
Perumahan	124,42	125,16	0,60	125,30	125,76	0,36
Sandang	126,77	126,94	0,14	125,11	125,68	0,45
Kesehatan	123,04	123,66	0,51	121,64	122,00	0,30
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	110,87	110,85	-0,02	116,37	116,53	0,13
Transportasi & Komunikasi	121,13	120,98	-0,13	122,29	122,18	-0,09

Tabel 5.
 Persentase Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) dan Inflasi Perdesaan
 Menurut Provinsi di Kawasan Timur Indonesia, Mei 2017 (2012=100)

No.	Provinsi	IKRT		Inflasi Perdesaan
		April 2017	Mei 2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sulawesi Utara	130,67	130,59	-0,06
2	Sulawesi Tengah	132,71	132,90	0,14
3	Sulawesi Selatan	133,03	133,25	0,17
4	Sulawesi Tenggara	129,02	129,32	0,23
5	Gorontalo	131,67	131,66	-0,01
6	Sulawesi Barat	125,40	125,71	0,25
7	Maluku	133,14	134,07	0,69
8	Maluku Utara	129,20	129,46	0,20
9	Papua Barat	132,50	132,48	-0,01
10	Papua	133,29	133,77	0,36
	Nasional	132,19	133,18	0,74

Dari 10 provinsi di Kawasan Timur Indonesia yang dihitung IKRT-nya pada Mei 2017, tujuh provinsi mengalami inflasi perdesaan, sementara tiga provinsi lainnya mengalami deflasi perdesaan. Maluku merupakan provinsi dengan inflasi perdesaan tertinggi di Kawasan Timur Indonesia yaitu sebesar 0,69 persen, sedangkan Sulawesi Utara merupakan provinsi dengan deflasi perdesaan tertinggi di Kawasan Timur Indonesia yaitu sebesar 0,06 persen. Secara nasional terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,74 persen yang disebabkan oleh naiknya indeks pada enam kelompok pengeluaran.

6. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena merupakan hasil perbandingan antara hasil produksi pertanian dengan ongkos/biaya produksinya.

NTUP Provinsi Maluku Utara pada Mei 2017 secara umum mengalami peningkatan sebesar 0,44 persen. Peningkatan NTUP disebabkan oleh naiknya NTUP pada tiga subsektor, yaitu NTUP Subsektor Hortikultura sebesar 0,44 persen; NTUP Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 1,20 persen; dan NTUP Subsektor Perikanan sebesar 0,80 persen, dimana NTUP Perikanan Tangkap naik sebesar 0,91 persen dan NTUP Perikanan Budidaya turun sebesar 0,31 persen. Sementara itu, dua subsektor yang mengalami penurunan NTUP yaitu, NTUP Subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,33 persen; dan NTUP Subsektor Peternakan sebesar 0,37 persen.

Tabel 6.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) per Subsektor, dan Persentase Perubahannya di Provinsi Maluku Utara, April 2017 – Mei 2017 (2012=100)

Subsektor	April 2017	Mei 2017	% Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	121,67	121,27	-0,33
2. Hortikultura	121,34	121,88	0,44
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	100,62	101,83	1,20
4. Peternakan	116,25	115,81	-0,37
5. Perikanan	112,20	113,10	0,80
a. Perikanan Tangkap	111,96	112,98	0,91
b. Perikanan Budidaya	114,78	114,43	-0,31
NTUP Gabungan/Maluku Utara	111,91	112,41	0,44